

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK BUMN DAN BANK SWASTA DI INDONESIA BERDASARKAN METODE RGEC PERIODE 2015-2019

¹Annisa Syachrani²Sugiharti Binastuti
Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
1annisasyachrani@gmail.com
2tuti@staff.gunadarma.ac.id

Abstract-As an intermediary institution and support for the nation's economic activity, banks must pay attention to their health level. Information regarding the soundness of a bank is very much needed by various parties involved, both parties from within the bank itself and parties from outside the bank to evaluate the bank's performance in applying prudential principles, compliance with applicable regulations and risk management. This study aims to determine the comparison between state-owned and private banks, the performance of banks in Indonesia on NPL, LDR, GCG, ROA, ROE, and CAR. The population in this study were state-owned and private banks in Indonesia. The sampling technique was carried out at four state-owned banks and four private banks in Indonesia and quantitative data in the form of financial statements. The analysis technique used Normality Test, Paired t-test and Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study are that according to the Paired t-test NPL, ROA, ROE, and CAR there is no difference in the soundness of state-owned banks and private banks, but LDR experiences differences in the soundness of state-owned banks and private banks. According to the Wilcoxon Signed Rank Test, there is no difference in the soundness of state-owned banks and private banks.

Keywords : Bank Health Level, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

1. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait baik pihak dari dalam bank itu sendiri maupun pihak dari luar bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Kesehatan bank menurut Triandaru & Budisantoso (2008:51) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap

dipertahankan terus, akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahan atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pramana, 2012). Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana. Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Return On Assets, Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Return On Equity, Mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Capital, Menggambarkan kemampuan bank dalam mengembangkan usaha dan menanggung risiko kerugian usaha. (Raharjo dan Tety, 2015 :71).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank umum dalam penelitian ini berdasarkan total aset terbesar pada akhir tahun 2019 yang dikelompokkan menjadi empat Bank BUMN dan empat Bank Swasta di Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Pan Indonesia Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. **Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapat melalui website Bursa Efek Indonesia dan website dari masing-masing Bank BUMN dan Bank Swasta di Indonesia berupa laporan keuangan selama periode 2015-2019.**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) *RiskProfile*

Penilaian risiko kredit pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama periode 2015-2019, sebagai berikut::

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Rasio NPL

Nama Bank	Hasil Perolehan NPL (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	2,10	2,13	2,23	2,27	2,80
Mandiri	2,23	3,96	3,45	2,79	2,37
BNI	2,67	2,96	2,29	1,96	2,32
BTN	3,42	2,84	2,66	2,82	4,78
Rata-Rata	2,61	2,97	2,66	2,46	3,07
BCA	0,72	1,31	1,49	1,41	1,60
CIMB Niaga	3,74	3,83	3,69	3,06	2,74
Panin	2,49	2,90	2,96	3,16	3,15
Danamon	3,01	3,05	2,73	2,72	2,95
Rata-Rata	2,49	2,77	2,72	2,59	2,61

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil perolehan NPL Bank BUMN pada tahun 2015 rata-rata perolehan NPL Bank BUMN memiliki nilai sebesar 2,61%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,49%. Pada tahun 2016 rata-rata perolehan NPL Bank BUMN sebesar 2,97%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,77%. Pada tahun 2017 rata-rata perolehan NPL Bank BUMN sebesar 2,66%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,72%. Pada tahun 2018 rata-rata perolehan NPL Bank BUMN sebesar 2,46%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,59%, dan pada tahun 2019 rata-rata perolehan NPL Bank BUMN sebesar 3,07, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,61. Semakin rendah nilai rasio NPL, maka mencerminkan risiko bank yang lebih baik. Penilaian risiko likuiditas pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama periode 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Rasio LDR

Nama Bank	Hasil Perolehan LDR (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	86,86	87,93	87,84	89,34	91,07
Mandiri	79,25	84,42	85,95	93,86	93,21
BNI	88,04	90,29	85,51	88,60	95,57
BTN	108,81	102,79	103,38	103,45	123,94
Rata-Rata	90,74	91,36	90,67	93,81	101
BCA	81,92	78,52	80,47	85,41	88,00
CIMB Niaga	99,35	99,73	97,78	98,80	99,30
Panin	91,76	87,66	88,32	99,78	100
Danamon	110,60	114,79	117,12	121,35	123,78
Rata-Rata	95,91	95,18	95,92	101,34	102,77

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil perolehan LDR Bank BUMN pada tahun 2015 rata-rata perolehan LDR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 90,74%, sedangkan Bank Swasta sebesar 95,91%. Pada tahun 2016 rata-rata perolehan LDR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 91,36%, sedangkan Bank Swasta sebesar 95,18%. Pada tahun 2017 rata-rata perolehan LDR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 90,67%, sedangkan Bank Swasta sebesar 95,92%. Pada tahun 2018 rata-rata perolehan LDR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 93,81%, sedangkan Bank Swasta sebesar 101,34%, dan tahun 2019 rata-rata perolehan Bank BUMN memiliki nilai sebesar 101,00 %, sedangkan Bank Swasta sebesar 102,77%. Semakin rendah nilai rasio LDR, maka mencerminkan risiko bank yang lebih baik.

2) **Good Corporate Governance**

Penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG bank antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama periode 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perolehan GCG

Nama Bank	Hasil Perolehan GCG				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	1	2	2	2	2
Mandiri	1	1	1	1	1
BNi	2	2	2	2	2
BTN	2	2	2	2	2
Rata-Rata	1,5	1,75	1,75	1,75	1,75
BCA	1	1	1	1	1
CIMB Niaga	2	2	2	2	2
Panin	2	2	2	2	2
Danamon	2	2	2	2	2
Rata-Rata	1,75	1,75	1,75	1,75	1,75

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata hasil perolehan GCG Bank BUMN Pada tahun 2015 rata-rata perolehan GCG Bank BUMN memiliki nilai sebesar 1,5, sedangkan Bank Swasta sebesar 1,75. Pada tahun 2016 rata-rata perolehan GCG Bank BUMN memiliki nilai sebesar 1,75, sedangkan Bank Swasta sebesar 1,75. Pada tahun 2017 rata-rata perolehan GCG Bank BUMN memiliki nilai sebesar 1,75, sedangkan Bank Swasta sebesar 1,75. Pada tahun 2018 rata-rata perolehan GCG Bank BUMN memiliki nilai sebesar 1,75, sedangkan Bank Swasta sebesar 1,75, dan pada tahun 2019 rata-rata perolehan GCG Bank BUMN memiliki nilai sebesar 1,75, sedangkan Bank Swasta sebesar 1,75. Semakin rendah nilai faktor GCG, maka mencerminkan penerapan GCG bank yang lebih baik.

3) *Earnings*

Penilaian rentabilitas pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama periode 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Rasio ROA

Nama Bank	Hasil Perolehan ROA (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	3,87	3,62	3,47	3,44	3,19
Mandiri	2,99	1,91	2,51	2,92	2,89
BNI	2,48	2,57	2,62	2,61	2,34
BTN	1,61	1,73	1,63	1,27	0,13
Rata-Rata	2,34	2,46	2,56	2,56	2,13
BCA	3,95	4,07	4,09	4,15	3,94
CIMB Niaga	0,48	1,07	1,64	1,82	1,96
Panin	1,38	1,73	1,44	2,17	2,19
Danamon	1,71	2,15	2,77	2,70	2,88
Rata-Rata	1,88	2,26	2,49	2,71	2,74

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil perolehan ROA Bank BUMN pada tahun 2015 rata-rata perolehan ROA Bank BUMN memiliki nilai sebesar 2,34%, sedangkan Bank Swasta sebesar 1,88%. Pada tahun 2016 rata-rata perolehan ROA Bank BUMN memiliki nilai sebesar 2,46%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,26%. Pada tahun 2017 rata-rata perolehan ROA Bank BUMN memiliki nilai sebesar 2,56%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,49%. Pada tahun 2018 rata-rata perolehan ROA Bank BUMN memiliki nilai sebesar 2,56%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,71%, dan pada tahun 2019 rata-rata perolehan ROA Bank BUMN memiliki nilai sebesar 2,13%, sedangkan Bank Swasta sebesar 2,74%. Semakin tinggi nilai rasio ROA maka dapat mencerminkan pendapatan bank yang lebih baik.

Penilaian rentabilitas pada rasio ROE antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama periode 2015-2019, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Rasio ROE

Nama Bank	Hasil Perolehan ROE (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	22,46	17,86	2,57	2,49	16,48
Mandiri	17,70	9,55	12,61	13,97	13,61
BNI	11,65	12,78	13,64	13,67	12,40
BTN	13,35	13,68	13,97	11,77	1,00
Rata-Rata	16,29	13,47	10,70	10,47	10,87
BCA	20,12	18,30	17,74	17,00	16,33
CIMB Niaga	2,98	5,48	8,05	8,80	9,00
Panin	5,08	7,36	5,53	7,82	7,87
Danamon	7,21	7,67	9,77	9,80	9,33
Rata-Rata	8,84	9,70	10,27	10,85	10,63

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata hasil perolehan ROE Bank BUMN pada tahun 2015 rata-rata perolehan ROE Bank BUMN memiliki nilai sebesar 16,29%, sedangkan Bank Swasta sebesar 8,84%. Pada tahun 2016 rata-rata perolehan ROE Bank BUMN memiliki nilai sebesar 13,47%, sedangkan Bank Swasta sebesar 9,70%. Pada tahun 2017 rata-rata perolehan ROE Bank BUMN memiliki nilai sebesar 10,70%, sedangkan Bank Swasta sebesar 10,27%. Pada tahun 2018 rata-rata perolehan ROE Bank BUMN memiliki nilai sebesar 10,47%, sedangkan Bank Swasta sebesar 10,85%, dan pada tahun 2019 rata-rata perolehan ROE Bank BUMN memiliki nilai sebesar 10,87%, sedangkan Bank Swasta sebesar 10,63%. Semakin tinggi nilai rasio ROE maka dapat mencerminkan pendapatan bank yang lebih baik.

4) **Capital**

Penilaian permodalan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank Swasta selama periode 2014-2018, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Rasio CAR

Nama Bank	Hasil Perolehan CAR (%)				
	2015	2016	2017	2018	2019
BRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55
Mandiri	18,60	21,36	21,64	20,96	21,38
BNI	19,48	19,38	18,52	18,50	19,73
BTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,31
Rata-Rata	18,91	21,00	20,50	19,72	20,24
BCA	18,65	21,90	23,06	23,39	23,79
CIMB Niaga	16,28	17,96	18,60	19,66	21,46
Panin	20,13	20,49	21,99	23,33	23,40
Danamon	20,89	22,30	23,24	22,79	24,60
Rata-Rata	18,99	20,66	21,72	22,29	23,31

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata hasil perolehan CAR Bank BUMN pada tahun 2015 memiliki nilai sebesar 16,44%, sedangkan Bank Swasta sebesar 17,08%. Pada tahun 2016 rata-rata perolehan CAR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 18,91%, sedangkan Bank Swasta sebesar 18,99%. Pada tahun 2017 rata-rata perolehan CAR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 21,00%, sedangkan Bank Swasta sebesar 20,66%. Pada tahun 2018 rata-rata perolehan CAR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 20,50%, sedangkan Bank Swasta sebesar 21,72% dan pada tahun 2019 rata-rata perolehan CAR Bank BUMN memiliki nilai sebesar 19,72%, sedangkan Bank Swasta sebesar 22,29%. Semakin tinggi nilai rasio CAR, maka mencerminkan permodalan bank yang lebih baik

5) Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas

Rasio	Bank	<i>Asymptotic sig</i>	Keterangan
NPL	BUMN	,200 ^{c,d}	Normal
	Swasta	,200 ^{c,d}	Normal
LDR	BUMN	,200 ^{c,d}	Normal
	Swasta	,058 ^c	Normal
GCG	BUMN	,001 ^c	Tidak Normal
	Swasta	,001 ^c	Tidak Normal
ROA	BUMN	,200 ^{c,d}	Normal
	Swasta	,200 ^{c,d}	Normal
ROE	BUMN	,096 ^c	Normal
	Swasta	,200 ^{c,d}	Normal
CAR	BUMN	,200 ^{c,d}	Normal
	Swasta	,200 ^{c,d}	Normal

Sumber: Output SPSS versi 22.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.34, hasil pengujian normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa terdapat rasio yang tidak terdistribusi normal yaitu GCG bank BUMN dan GCG bank swasta. Dengan nilai signifikansi > 0,05. Maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired t-test*. GCG bank BUMN dan GCG bank Swasta yang tidak terdistribusi normal dengan nilai signifikansi < 0,05 baik bank BUMN dan bank Swasta. Maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

6) Uji Paired t-test

Tabel 4.7 Uji Paired t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (z-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Transform_NPL _BUMN - Transform_NPL _BUMS	,01783	,03643	,01629	-,02740	,06307	1,095	4	,335
Pair 2	Transform_LDR _BUMN - Transform_LDR _BUMS	-,02148	,00990	,00429	-,03339	-,00956	5,003	4	,007
Pair 3	Transform_ROA _BUMN - Transform_ROA _BUMS	,00237	,07524	,03385	-,09105	,09579	,070	4	,947
Pair 4	Transform_ROE _BUMN - Transform_ROE _BUMS	,08521	,11698	,05231	-,06003	,23046	1,629	4	,179
Pair 5	Transform_CAR _BUMN - Transform_CAR _BUMS	-,02888	,03027	,01354	-,06446	,01070	1,988	4	,118

- a) Perbandingan NPL bank BUMN dan bank Swasta
Berdasarkan rasio NPL bank BUMN dan bank Swasta yang diteliti pada periode 2015-2019 menunjukkan hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,335 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- a) Perbandingan LDR bank BUMN dan bank Swasta
Berdasarkan rasio LDR bank BUMN dan bank Swasta yang di teliti pada periode 2015-2019 menunjukkan hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- b) Perbandingan ROA bank BUMN dan bank Swasta
Berdasarkan rasio ROA bank Bumndan bank Swasta yang di teliti pada periode 2015-2019 menunjukkan hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,947 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- c) Perbandingan ROE bank BUMN dan bank Swasta
Berdasarkan rasio ROE bank BUMN dan bank Swasta yang di teliti pada periode 2015-2019 menunjukkan hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,179 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
- d) Perbandingan CAR bank BUMN dan bank Swasta
Berdasarkan rasio CAR bank BUMN dan bank Swasta yang di teliti pada periode 2015-2019 menunjukkan hasil nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,118 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN dan bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4. KESIMPULAN

Penilaian Risk Profile dari indikator rasio LDR bank BUMN dan bank Swasta sebaiknya pihak manajemen bank lebih memperhatikan seluruh kewajiban jangka pendek dan harus berusaha menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang di terima dari pihak ketiga. Penilaian ROE bank BUMN dan bank Swasta sebaiknya pihak manajemen bank lebih memperhatikan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Untuk penilaian rasio NPL, GCG, ROA, dan CAR bank BUMN dan bank Swasta pihak manajemen bank harus menjaga dan mempertahankan predikatnya. Agar banyak nasabah yang tertarik untuk menggunakan jasa bank BUMN dan bank Swasta.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indicator rasio keuangan lainnya paada pengukuran tingkat kesehatan bank, dapat menambah perusahaan sector perbankan dan periode terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* (www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP. Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank Umum.* (www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* (www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* (www.bi.go.id).
- Budisantoso, Totokdan Nuritomo. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi

- Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Pramana, A., Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecahan Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Diponegoro Journal Management*. Vol. 35 No. 1
- Raharjo, Ari WB., Tety Elida, 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- www.idx.co.id